

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

# Jakarta Rugi Rp 2,1 Triliun Akibat Banjir

**Palmerah, Warta Kota**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta mencatat, Jakarta mengalami kerugian ekonomi hingga Rp 2,1 triliun akibat bencana banjir.

"Pada kondisi sekarang, dapat dilaporkan bahwa dampak banjir di Jakarta menimbulkan kerugian hingga Rp 2,1 triliun," ujar Kepala Pelaksana BPBD DKI Jakarta Isnawa Adji dalam acara Crisis Management Conference 2024 di Jakarta Selatan, Rabu (29/5/2024).

Isnawa menuturkan, banjir di Jakarta disebabkan karena penurunan permukaan air tanah. Menurutnya, penurunan permukaan air tanah menjadi ancaman terbesar perubahan iklim.

Di Jakarta sendiri, setiap tahunnya sejak 1997, permukaan tanah terus mengalami penurunan.

"Sejak 1997 dan laju penurunan tanah mencapai 0,2 meter per tahun. Akibat penurunan brukat tanah ini terjadinya banjir di Jakarta," ujarnya.

Oleh karenanya, Jakarta menanggung kerugian ekonomi yang besar karena banjir telah melanda ibu kota selama kurang lebih 28 tahun terakhir.

"Dengan kata lain, kegagalan dalam mengatasi perubahan iklim dapat menyebabkan dampak fisik dan kerugian ekonomi yang besar," imbuhnya.

Untuk mengatasi bahaya perubahan iklim tersebut, kata Isnawa, pemerintah provinsi (pemprov) merumuskan berbagai kebijakan guna mewujudkan Jakarta sebagai kota tangguh dan berketahanan.

"Pertama, transisi energi, bauran energi, dan penggunaan energi baru terbarukan. Kedua, kami dorong penggunaan transportasi ramah lingkungan," tuturnya.

**Bangun RTH**

Oleh karena itu Pemerintah Provinsi

(Pemprov) DKI Jakarta merencanakan sejumlah langkah mitigasi dan kesiapsiagaan untuk mengurangi risiko bencana.

Isnawa menuturkan, salah satu yang tengah diupayakan pihaknya ialah memperbaiki perencanaan tata ruang Jakarta.

"Dalam melakukan mitigasi kebencanaan, kami melakukan upaya yang meliputi penguatan pembangunan tanggul, bendungan, seawall (tanggul laut)," ujar Isnawa.

Isnawa mengatakan, pembangunan RTH di ibu kota baru mencapai 5,80 persen.

"Kami akan terus upayakan untuk mencapai target 31,5 persen," ucapnya.

Selain itu, kata Isnawa, pihaknya juga terus merumuskan berbagai kebijakan untuk menciptakan ketahanan Jakarta dalam menghadapi bahaya perubahan iklim.

Hal itu diwujudkan dengan memperbanyak transportasi ramah lingkungan, memperbaiki pengelolaan limbah dan air, hingga program penanaman pohon secara strategis.

"Jakarta secara aktif terus melakukan transportasi ke arah ramah lingkungan, menyediakan bus listrik dan kami terus distribusikan sepeda motor listrik," ucapnya.

Selain itu, perluasan transportasi umum seperti LRT dan MRT, lalu pelebaran trotoar jalan untuk pejalan kaki juga disebut sebagai bagian dari upaya ini.

"Ini adalah langkah ke depan dalam mewujudkan transportasi yang lebih ramah lingkungan," imbuh Isnawa.

Adapun Pemprov DKI Jakarta mencatat, sebanyak 5.170 bencana alam melanda Jakarta selama 2019-2023.

Penjabat (Pj) Gubernur DKI Heru Budi Hartono menyebut, bencana yang

terjadi dalam empat tahun terakhir ini diakibatkan perubahan iklim.

"Jakarta sudah ada peningkatan intensitas bencana akibat perubahan iklim selama periode 2019-2023, tercatat sebanyak 5.170 peristiwa bencana melanda Kota Jakarta," kata Heru dalam acara Crisis Management Conference (CMC) 2024 di Jakarta Selatan, Rabu (29/5/2024).

Heru menuturkan, berdasarkan letak geografis, Jakarta merupakan dataran rendah dengan ketinggian tujuh meter di atas permukaan laut.

Jakarta juga menjadi perlintasan 13 arus sungai dan dikelilingi oleh Laut Jawa, sehingga rentan terhadap banjir.

"Di wilayah pesisir utara, Jakarta berada di bawah permukaan laut sehingga rentan terhadap banjir akibat pasang laut dan hujan ekstrem," kata dia. (**Kompas.com**)